

## SERAGAM KEPOLISIAN DI INDONESIA DARI MASA KE MASA

*Oleh : Syahrifudin Gumay  
(Bagian kedua)*

Empat tahun setelah kemerdeka- an, sistem kenegaraan RI mengalami perubahan dan perkembangan. Demikian juga halnya organisasi ke- polisian Negara. Pada saat serbuan Belanda ke wilayah RI, pemerintah mengambil kebijaksanaan, yaitu me- nempatkan Kepolisian di bawah Menteri Pertahanan. Ditetapan dengan Tap Presiden No. 1/1949, tanggal 15 Juli 1949 tanggal 15 Juli 1949. Dan pada tanggal 29 Juli 1949, Kepolisian Negara kembali di bawah Perdana Menteri.

Berdasarkan Konstitusi pada masa Negara RIS ini tugas Kepolisi- an bersangkutan dengan pokok- pokok penyelenggaraan Pemerintah Federal, timbulah kesulitan admini- strasi yang tadinya terorganisir dengan baik. Politik polisionil RIS dipimpin oleh Perdana Menteri dengan perantaraan Jaksa Agung. Dan dalam pelaksanaan tugas sehari- hari Kepala Kepolisian RIS dalam hal pembinaan administrasi atau organisasi bertanggung jawab ke- pada Mendagri. Usaha menuju ke- arah persatuan, Jawatan Kepolisian

Pusat tidak disebut Jawatan Ke- polisian RIS, tapi jawatan Ke- polisian Indonesia (disyahkan sejak Maret 1950). Karena sebutan RIS menyatakan aliran Federal, sedang- kan pemakaian sebutan RI tidak se- sesuai dengan susunan.

Mengenai pakaian seragam Kepolisi- an tidak ada perubahan dan per- kembangannya, tetap sebagaimana yang ada saat itu.

Dalam usaha menuju kesatuan di- adakan peleburan susunan Kepolisi- an yaitu dari Jawatan Kepolisian RIS, RI, NIT, NST yang dilaksana- kan oleh R.S. Soekanto, Kepala Jawatan Kepolisian pada pihak RIS dan R. Soemarto Kepala Jawatan Kepolisian Negara RI. Yang ke- mudian disusul dengan penetapan dari Presiden RIS No. 190, tanggal 7 Juni 1950, yaitu mengangkat dua pejabat R.S. Soekanto sebagai Ke- pala Jawatan Kepolisian Indonesia dan R. Soemarto sebagai Wakil Kepala.

Setelah Kepolisian berhasil ter- organisir kembali, yang mengalami sedikit perubahan adalah susunan

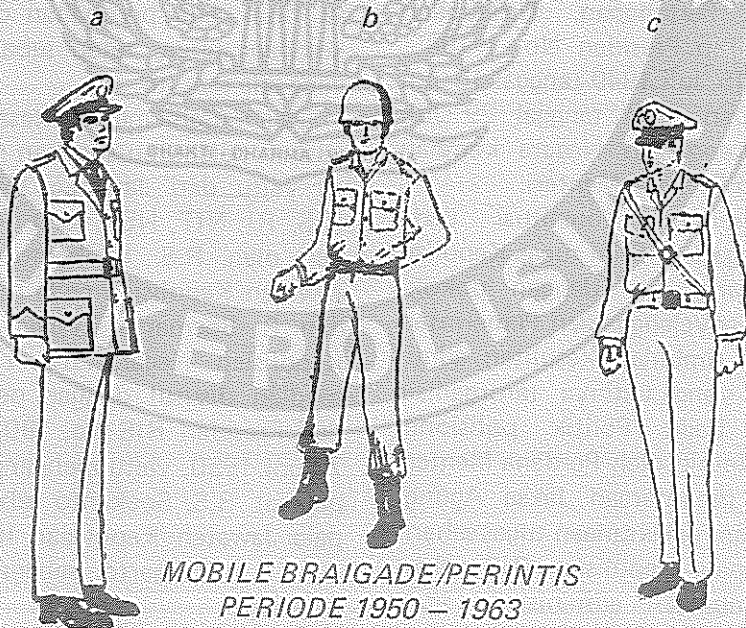
dan sebutan kepangkatan yang sesuai dengan perkembangan pembinaan personil, dengan tanda pangkat tetap seperti pada (gambar 8) majalah terbitan lalu.

Susunan dan nama kepangkatan adalah sbb ;

- a. Kepala Jawatan Kepolisian Indonesia.
- b. Kepala Muda Jawatan Kepolisian Indonesia.
- c. Komisaris Besar Polisi (KBP)
- d. Pembantu Komisaris Besar Polisi (PKBP)

- e. Komisaris Polisi Klas I (KP I)
- f. Komisaris Polisi Klas II (KP II)
- g. Komisaris Muda Polisi (KMD)
- h. Inspektur Polisi Klas I (IP I)
- i. Inspektur Polisi Klas II (IP II)
- j. Pembantu Inspektur Polisi Klas I (PIP I)
- k. Pembantu Inspektur Polisi Klas II (PIP II)
- l. Komandan Polisi (Kmd P)
- m. Komandan Muda Polisi (Kmd. MP)
- n. Agen Polisi Klas I (AP I)
- o. Agen Polisi Klas II (AP II)

Gambar 10



MOBILE BRAIGADE/PERINTIS  
PERIODE 1950 – 1963

POLISI UMUM

PDUB

PERIODE 1950 – 1963

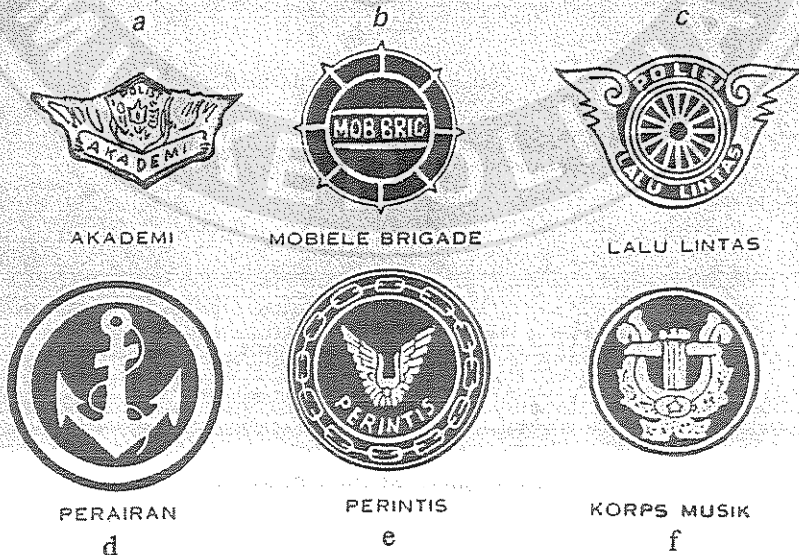
Jika pada masa Negara RIS jawatan Kepolisian dinamakan Jawatan Kepolisian Indonesia, setelah terbentuknya Negara Kesatuan pada tanggal 17 Agustus 1950 maka dengan Order Kepolisian Negara No. 52/XVI/1952 berubah namanya dengan sebutan Jawatan Kepolisian Negara yang berkedudukan di Jakarta (waktu itu Jl. Segara No. 7) dalam satu gedung dengan Kementerian Dalam Negeri.

Sebagai perkembangan sistem kenegaraan RI pada waktu itu, dikeluarkan SK Mendagri tanggal 13 Maret 1951 No. Pol. 4/2/28/Um. yang kemudian merupakan dasar dari pengorganisasian Kepolisian Negara. Dalam pembentukan Organisasi tersebut, pusat pimpinan kepolisian terbagi atas bagian-bagian seperti ; Sekretariat, Urusan

Pegawai, Keuangan, Perlengkapan, Inspeksi Daerah, Inspeksi Mobile Brigade, DPKN. Dinas Reskrim, Polisi Perairan dan Inspeksi Pendidikan.

Pada masa ini seragam Kepolisian belum berkembang sebagaimana tampak pada gbr. 10, pada gambar (a) penambahan baju kemeja, dasi hitam, warna pakaian, dan pet adalah khaki. Pada gbr (b) sudah diperhatikan seragam untuk lapangan yaitu warna hijau kecoklatan, sepatu hitam dengan menggunakan helm yang dipakai oleh Printis dan Mobrig. Sedangkan PDH lengan panjang tetap seperti dahulu (gbr c), pemakaian pada siang hari ada yang digulung sampai batas di atas siku. Kemudian seragamnya telah diberi tanda-tanda sesuai dengan bidang tugas sebagai pengenal (gbr 11).

Gambar 11



## NO. 08 MARET 1984

### Keterangan:

- a. Terbuat dari logam warna kuning emas.
- b. Warna dasar merah, tulisan dan garis-garis lajur warna kuning.
- c. Warna putih perak dengan sedikit hitam.
- d. Warna dasar hitam, lingkaran dan jangka berwarna kuning.
- e. Warna dasar hitam, untuk lingkaran, rantai, tulisan PERINTIS dan sayap berwarna kuning.
- f. Warna dasar biru, lingkaran dan gambar berwarna kuning.

Pada bulan November 1946 di Purwokerto, telah dibentuk Mobile Brigade, yang pada tahun 1948 direbut Belanda. Kemudian setelah Indonesia kembali pada RI dimasukkan dalam Brimob. Pada 1 Juli 1950 Mobile Brigade dipusatkan langsung pada Jawatan, secara teknis administrasi membawahi kepada KKN. Kemudian dengan surat edaran KKN tahun 1952. No. Pol.

1/2/19/Sek, Mobile Brigade secara taktis membawahi kepada Kepala Polisi Propinsi dalam Propinsi, Kepala Polisi Karesidenan dalam Karesidenan dan Kepala Polisi Kabupaten (langsung Komandan Satuan Mobbrig yang ditempatkan).

Pakaian seragam warna hijau kecoklatan berhiang panjang, sepatu hitam, pakai helm. (gambar 12)

Gambar 12



*Kurir-kurir Mobile Brigade.*



Gambar 12



Pasukan Mobile Brigade Polisi.

#### NO. 08 MARET 1984

Seragam yang sama dengan Mobile Brigade saat itu adalah Polisi Perintis dengan tanda bagian (lencana Perintis) diletakkan pada bagian dada sebelah kiri sedikit di atas saku baju. Polisi Perintis dibentuk atas Order KKN tanggal 11 Maret 1952 No. 1/2/3/Sek. Perintis dibentuk untuk menanggulangi kerusuhan dan melaksanakan patroli-patroli, karena Mobile Brigade dipusatkan di kota-kota tertentu. Sehingga daerah yang jauh letaknya dari tem-

pat Mobile Brigade tidak dapat segera memperoleh bantuan tenaga Mobile Brigade.

Polisi lalu-lintas adalah bagian dari Polisi kota yang bertugas mengatur dan mengawasi lalu-lintas di jalan umum. Seragamnya seperti Polisi Umum (gbr 10 c) dengan memakai ban pergelangan tangan strip biru putih. Sepatu tinggi hitam dengan bagian atas berwarna putih. (lihat gbr. 13).

*Gambar 13*



*Polisi Lalu Lintas*

## BHAYANGKARA

Penyelenggaraan keamanan dan ketentraman umum dalam negeri, juga dilingkungan perairan teritorial, dibebankan sepenuhnya pada alat Kepolisian sipil, yaitu Polisi Negara. Untuk itu dengan SK Mendagri 14 Maret 1951. No. Pol. 4/2/3/Um dibentuk Polisi Perairan, suatu

bagian organik dari Kepolisian Negara yang secara taktis membawahkan kepada Kepala Dinas Reskrim. Seragam seperti pada gambar (10c) dan lencana pengenalan bagian Perairan yang diletakkan pada dada sebelah kiri sedikit di atas saku baju. (lihat gbr 14)

*Gambar 14*



*Polisi Perairan dan Kapal Patroli di Tanjung Periok.*

Setelah kemerdekaan diperlukan penambahan personal baru, maka dengan SK Mendagri tanggal 17 Juni 1946, No. Pol. 12/19/22, diadakan Sekolah Polisi Negara yaitu :

- Sekolah bagian Rendah di Sukabumi (tidak sampai memberikan hasil karena Sukabumi jatuh ketangan tentara Belanda).
- Sekolah Bagian Menengah di Mertoyudan, sampai dengan pe-

ngakuan kedaulatan negara ter-  
selenggara pendidikan Inspektur  
Polisi, Pembantu Inspektur Polisi  
dan Komandan Polisi.

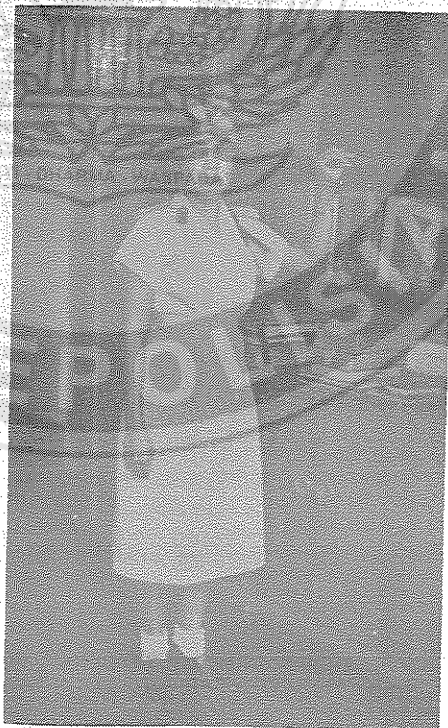
— Sekolah Bagian Tinggi di Merto-  
yudan.

Mula-mula mendidik calon Ko-  
misaris Polisi dengan SK Kepala  
Kepolisian Negara tanggal 4 Mei  
1947, No. Pol. 20/2/47 mula-mula  
dengan sebutan Akademi Polisi,  
kemudian menjelma menjadi PTIK.  
Pada tanggal 19 April 1946 adalah  
kuliah angkatan I. Dari 27 Maha-  
siswa, 6 yang ujian semua selesai

dengan baik. Pada tanggal 1 F-  
ebruari 1947 pindah ke Jogyakarta  
kemudian dengan SK Mendag  
tanggal 20 September 1950, N.  
15/2/10/Pol., pada tanggal 17 Agu-  
tus 1950 PTIK pindah ke Jakart

Pada akhir Mei 1951 Sekola  
Polisi Negara, telah berhasil mer-  
didik 6 orang Polwan yaitu per-  
didikan Inspektur selama 2 tahu  
yang telah berhasil lulus. Sedangka  
di Bukit Tinggi berhasil lulus  
orang Polwan daeri 56 siswa per-  
didikan Inspektur. Seragamny  
pada waktu itu seperti pada gamba  
(15).

*Gambar 15*

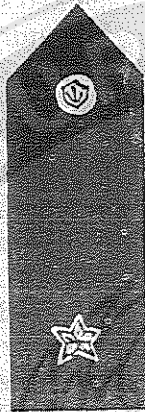


*Inspektur Polisi Polwan th. 1951*

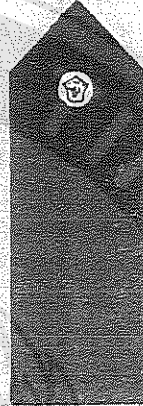


Gambar 16

TANDA-TANDA DIPUNDAK BAGI SISWA SEKOLAH POLISI NEGARA

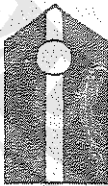


*Siswa Inspektur  
Polisi Pendidikan  
Lanjutan*

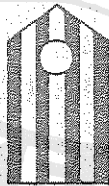


*Siswa Inspektur Polisi  
(kancing emas).  
Siswa Brigadir Polisi/  
Agen Polisi (kancing  
perak).*

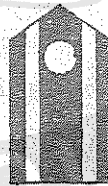
TANDA-TANDA DILEHER



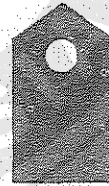
*Siswa  
Insp. Pol.  
(emas)*



*Siswa  
Aj. Insp.  
(perak)*



*Siswa  
Brig. Pol.  
(perak)*



*Siswa  
Agen Pol.  
(perak)*

Pada masa tersebut (1955–1959) susunan kepangkatan menurut PGPN tahun 1955 sbb :

- a. Direktur Jenderal Polisi (KKN)
- b. Direktur Polisi.
- c. Komisaris Besar Polisi (KBP)
- d. Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP)
- e. Komisaris Polisi Tk I (KP I)
- f. Komisaris Polisi Tk II (KP II)
- g. Ajun Komisaris Polisi (AKP)
- h. Inspektur Polisi Tk I (Ip I)

- j. Ajun Inspektur Polisi Tk I (AIP I)
- k. Ajun Inspektur Polisi Tk II (AIP II)
- l. Brigadir Polisi (Brig Pol)
- m. Agen Polisi Kepala (AP Kpl)
- n. Agen Polisi. (AP).

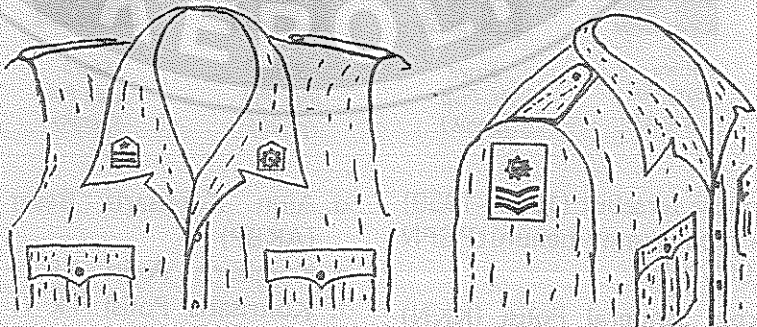
Masa setelah Dekrit 5 Juli 1959, kembali ke UUD 45 dengan Kepres No. 181/1959, tanggal 10 Juli 1959 Kepala Kepolisian Negara dimasukkan dalam bidang keamanan dan pertahanan sebagai Menteri Muda Kepolisian. Kepala Jawatan Kepolisian Negara RI yaitu R.S. Soekanto pada tanggal 13 Juli 1959, diangkat sebagai Menteri Muda Kepolisian Negara. Dan dengan surat edaran Menteri Pertama 26 Agustus 1959, No. 1/MP/RI/1959 nama Kementerian diganti dengan Departemen.

Pada tanggal 17 Desember 1959 tampil pimpinan yang baru yaitu

menteri/KKN Soekarno Djojonegoro. Dalam masa Soekarno Djojonegoro pembinaan personal terus berjalan dan mendapatkan kemajuan dengan keluarnya Peraturan Gaji Polisi Negara RI (PP No. 202 tahun 1961). Suatu peraturan sendiri bagi AKRI yang lepas dari PGPN th. 1955.

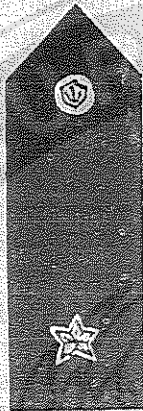
Dalam PG Pol RI th. 1961 tersebut, susunan kepangkatan adalah sesuai dengan SK Menteri/KKN tanggal, 16 Nopember 1961 No. 54/SK/M.K/1961. Sebelum susunan kepangkatan tersebut telah dikeluarkan SK. Menteri/KKN tanggal 27 April 1960, No. S/S/M.K/1960, tentang penambahan tingkatan kepangkatan, Komisariss Jenderal Polisi, Inspektur Jenderal Polisi, dan Brigadir Jenderal Polisi serta sekaligus hiasan tutup kepala untuk tingkat kepangkatan tersebut. (lihat gbr. 17).

Gambar 17  
ketentuan tekhnis No. 4/1959

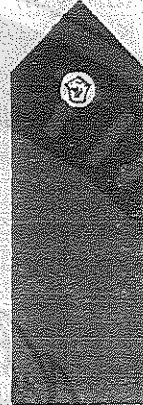


Gambar 16

TANDA-TANDA DIPUNDAK BAGI SISWA SEKOLAH POLISI NEGARA

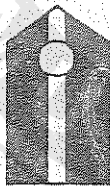


*Siswa Inspektur  
Polisi Pendidikan  
Lanjutan*



*Siswa Inspektur Polisi  
(kancing emas).  
Siswa Brigadir Polisi/  
Agen Polisi (kancing  
perak).*

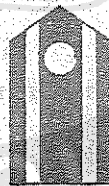
TANDA-TANDA DILEHER



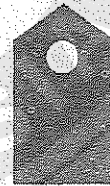
*Siswa  
Insp. Pol.  
(emas)*



*Siswa  
Aj. Insp.  
(perak)*



*Siswa  
Brig. Pol.  
(perak)*



*Siswa  
Agen Pol.  
(perak)*

Pada masa tersebut (1955–1959) susunan kepangkatan menurut PGPN tahun 1955 sbb :

- a. Direktur Jenderal Polisi (KKN)
- b. Direktur Polisi.
- c. Komisaris Besar Polisi (KBP)
- d. Ajun Komisaris Besar Polisi (AKBP)
- e. Komisaris Polisi Tk I (KP I)
- f. Komisaris Polisi Tk II (KP II)
- g. Ajun Komisaris Polisi (AKP)
- h. Inspektur Polisi Tk I (Ip I)

- j. Ajun Inspektur Polisi Tk I (AIP I)
- k. Ajun Inspektur Polisi Tk II (AIP II)
- l. Brigadir Polisi (Brig Pol)
- m. Agen Polisi Kepala (AP Kpl)
- n. Agen Polisi. (AP).

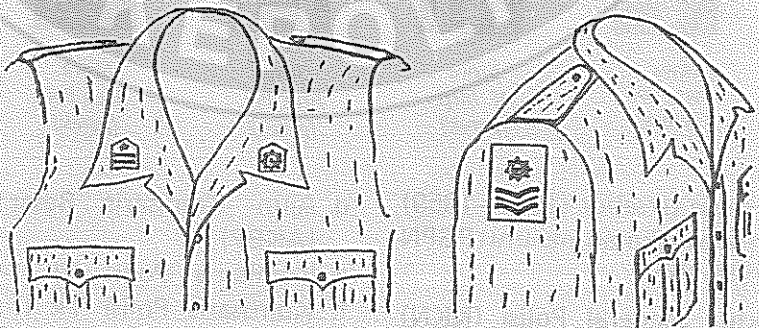
Masa setelah Dekrit 5 Juli 1959, kembali ke UUD 45 dengan Kepres No. 181/1959, tanggal 10 Juli 1959 Kepala Kepolisian Negara dimasukkan dalam bidang keamanan dan pertahanan sebagai Menteri Muda Kepolisian. Kepala Jawatan Kepolisian Negara RI yaitu R.S. Soekanto pada tanggal 13 Juli 1959, diangkat sebagai Menteri Muda Kepolisian Negara. Dan dengan surat edaran Menteri Pertama 26 Agustus 1959, No. 1/MP/RI/1959 nama Kementerian diganti dengan Departemen.

Pada tanggal 17 Desember 1959 tampil pimpinan yang baru yaitu

menteri/KKN Soekarno Djojonegoro Dalam masa Soekarno Djojonegoro pembinaan personal terus berjalan dan mendapatkan kemajuan dengan keluarnya Peraturan Gaji Polisi Negara RI (PP No. 202 tahun 1961). Suatu peraturan sendiri bagi AKRI yang lepas dari PGPN th. 1955.

Dalam PG Pol RI th. 1961 tersebut, susunan kepangkatan adalah sesuai dengan SK Menteri/KKN tanggal, 16 Nopember 1961 No. 54/SK/M.K/1961. Sebelum susunan kepangkatan tersebut telah dikeluarkan SK. Menteri/KKN tanggal 27 April 1960, No. S/S/M.K/1960, tentang penambahan tingkatan kepangkatan, Komisariss Jenderal Polisi, Inspektur Jenderal Polisi, dan Brigadir Jenderal Polisi serta sekaligus hiasan tutup kepala untuk tingkat kepangkatan tersebut. (lihat gbr. 17).

Gambar 17  
ketentuan tekhnis No. 4/1959





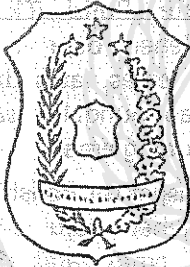
PEMAKAIAN TANDA-TANDA PANGKAT LAPANGAN BAGI ANGGOTA BRIMOB

- 1. Bagi kader: Garis dasar daripada tanda pangkat dan tanda kesatuan diletakkan sejajar dengan garis leher baju sebelah bawah.
- 2. Bagi bawahan (Brigpol ke bawah) : Dipasang pada lengan baju kemeja kanan dengan antara 2 cm di bawah garis jahitan bahu, lurus ditengah-tengah di bawah lap pundak.
- 3. Pada saat seorang anggota Brimob, memakai tanda pangkat lapangan, maka lenca Brimob, tidak dipakai.
- 4. Tanda pangkat lapangan hanya dipakai bersama dengan pakaian seragam lapangan.

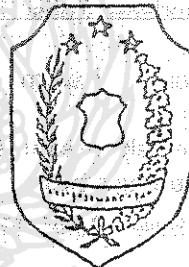
TANDA-TANDA JABATAN BRIGADE MOBILE.

Komandan : Emas.  
 Wakil Komandan : Dasar perak lukisan emas.  
 Kepala Staf : Perak.

Komanda : Emas.  
 Wakil Komandan/Kepala Staf : Dasar perak lukisan emas.



Komandemen Brimob Pusat.



Komandemen Brimob Daerah.

Kepala : Emas  
 Wakil kepala : Dasar perak lukisan emas

Komandan : Emas.  
 Wakil Komandan/Kepala Staf : Perak.

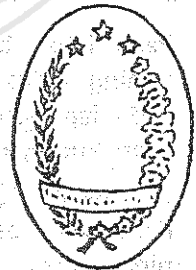
Komandan : Emas



Kepala Sekolah, Pendidikan Brimob



Batalyon Brimob.



Kompi Brimob.

Dengan demikian susunan dan nama kepangkatan sebagai berikut:

a. Komisariss Jenderal Polisi (Komjen Pol)

Pada leher baju : warna kuning emas penuh.

Pada lap pundak : tiga bintang bersusun, warna kuning emas.

b. Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol).

Pada leher Baju : warna kuning emas penuh.

Pada lap pundak : dua bintang bersusun, kuning emas.

c. Brigadir Jenderal Polisi (Brigjen Pol).

Pada leher baju : warna kuning emas penuh.

Pada lap pundak : satu bintang bersusun, kuning emas.

d. Komisariss Besar Polisi (Kombes Pol).

Pada leher baju: empat strip kuning emas atas dasar hitam.

Pada lap pundak : dua bintang besar kuning emas.

e. Ajun Komisariss Besar Polisi /AK BP)

Pada leher baju : empat strip kuning emas atas dasar hitam.

Pada lap pundak : satu bintang besar kuning emas.

f. Komisariss Polisi Tk I (Kp I)

Pada leher baju : tiga strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : dua bintang kecil kuning emas.

g. Komisariss Polisi Tk II (KP II)

Pada leher baju : tiga strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : satu bintang kecil kuning emas.

h. Ajun Komisariss Polisi (AKP)

Pada leher baju : tiga strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : tidak memakai bintang.

i. Inspektur Polisi Tk I (IP I)

Pada leher baju : dua strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : dua bintang kecil kuning emas.

J. Inspektur Polisi Tk II (P II)

Pada leher baju : dua strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : satu bintang kecil kuning emas.

k. Ajun Inspektur Polisi Tk I (AIP I)

Pada leher baju : satu strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : dua bintang kecil kuning emas.

l. Ajun Inspektur Polisi Tk II (AIP II)

Pada leher baju : satu strip kuning emas, atas dasar hitam.

Pada lap pundak : satu bintang kecil kuning emas.

m Brigadir Polisi (Brig Pol)

Pada leher baju : tiga strip warna putih perak, atas dasar hitam.

n. Ajun Brigadir Polisi (Abrig Pol)

Pada leher baju : dua setengah strip warna putih perak, atas dasar hitam.

Gambar 18

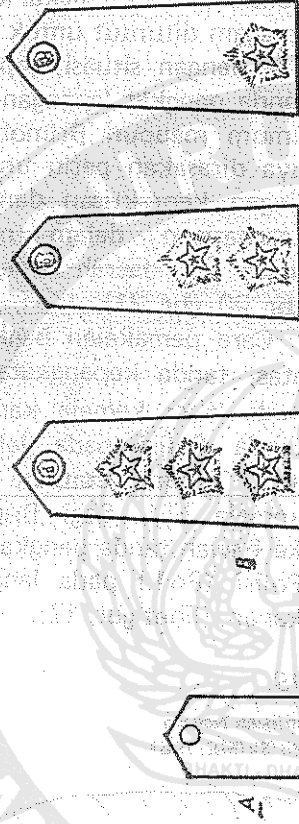
S.K. MENTERI/KEPALA KEPOLISIAN  
NEGARA

Tanggal 27 April 1960. No. S/S/MK/1960

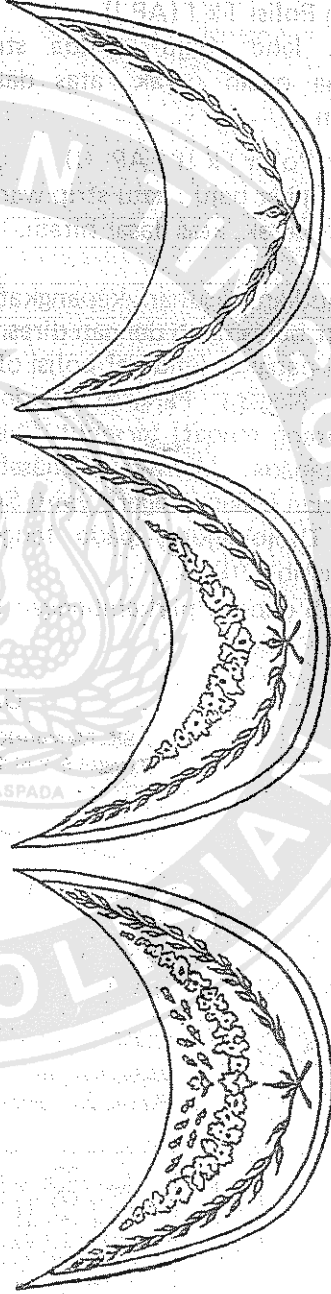
KETERANGAN :

- Tanda pangkat bagi:
1. Komisaris Jenderal Polisi.
  2. Inspektur Jenderal Polisi.
  3. Brigadir Jenderal Polisi dan Komisaris Besar Polisi tk I.

- A. Tanda dilieher : dasar emas dengan satu kancing emas, untuk semua pangkat.  
B. Tanda dilap pundak kanan kiri.  
C. Hiasan Klep tutup kepala.



- Tanda dilieher.
1. Komisaris Jenderal
  2. Inspektur Jenderal
  3. Brigadir Jenderal
- Polisi dan K.B.P. tk I.



1. Komisaris Jenderal Polisi.
2. Inspektur Jenderal Polisi
3. Brigadir Jenderal Polisi dan K.B.P. tk I.

NO. 08 MARET 1984

o. Agen Polisi Tk I (AP I)

Pada leher baju : dua strip warna putih perak, atas dasar hitam.

p. Agen Polisi Tk II (AP II)

Pada leher baju : satu strip warna putih perak, atas dasar hitam.

Kemudian susunan kepangkatan tersebut bertambah dengan diresmikannya pangkat jenderal polisi oleh Kepala Negara. Pangkat jenderal (berbintang empat) tersebut diberikan kepada Menteri Penasehat Keamanan Dalam Negeri, yaitu Soekarno Djojonegoro, pada tanggal 30 Desember 1963.

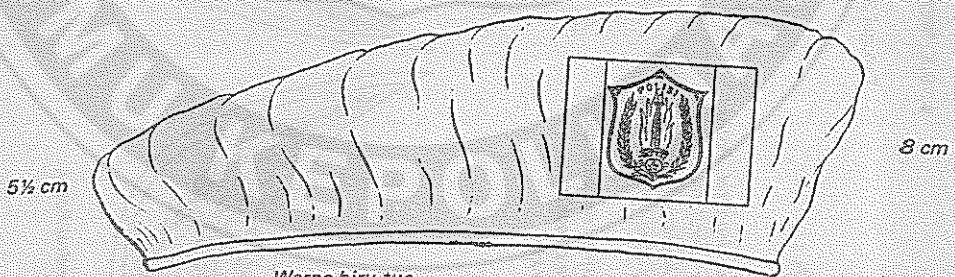
Sesuai dengan perkembangan ke-

polisian, cara memakai kelengkapan seragam dituntut untuk menyesuaikan dengan situasi, seperti halnya: tanda pangkat lapangan baik Polisi umum maupun Brimob. Pemakainya dirasakan perlu untuk kepentingan kepraktisan dan penjagaan kerahasiaan dalam menjalankan tugas di daerah operasi. (lihat gbr. 20, gbr. 21).

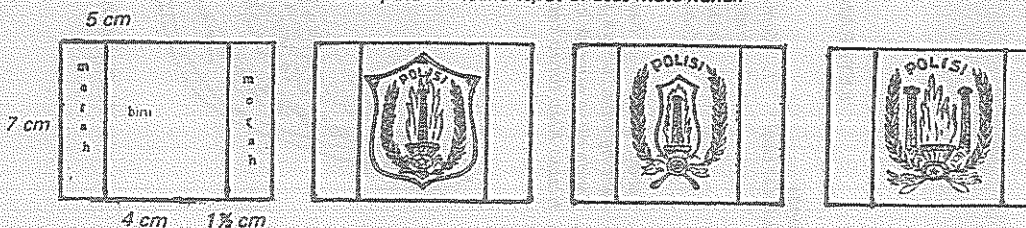
Cara pemakaian bagi AIP II ke atas, tanda kepangkatan dipasang pada leher kemeja kanan, sedangkan tanda Polisi pada leher kemeja kiri. Tanda kesatuan pada dada kemeja kiri. Bagi Brigadir Polisi ke bawah tanda pangkat dan tanda Polisi (PoI.) pada lengan kemeja kanan. (lihat gbr. 17).

Gambar 19.

SK. Menteri/Kepala Kepolisian Negara  
Tanggal 6 Juni 1961 No. 28/SK/MK/1961



Warna biru tua.  
Penempatan lencana tepat di atas mata kanan



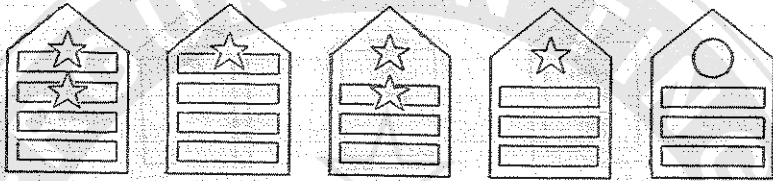
BARRET BRIMOB



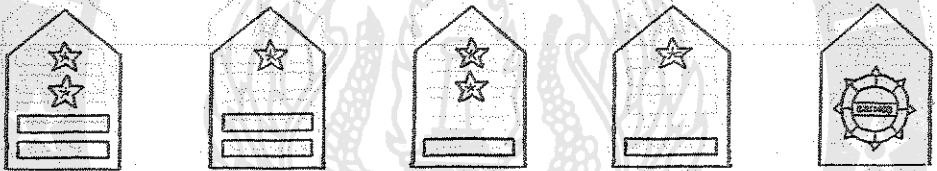
Gambar 20

S.K. MENTERI/KEPALA KEPOLISIAN NEGARA  
 Tanggal 20 Juni 1960 No. 14/Sk./Mk/1960

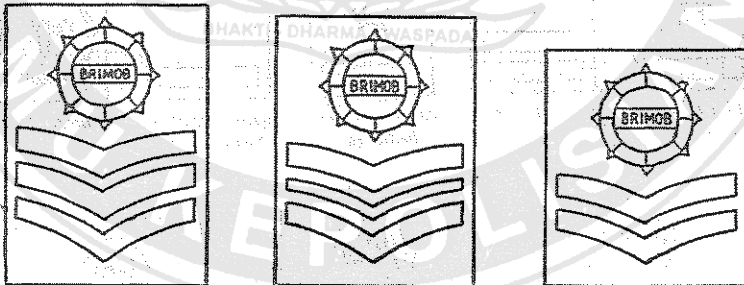
Tanda pangkat lapangan Brimob.



- 1. Komisaris  
Besar Polisi.
- 2. Ajun Komisaris  
Besar Polisi.
- 3. Komisaris  
Polisi tk. I.
- 4. Komisaris  
Polisi tk. II.
- 5. Ajun Komisaris  
Polisi.



- 6. Inspektur  
Polisi tk. I.
- 7. Inspektu  
Polisi tk. II
- 8. Ajun In-  
tk. I
- 9. Ajun In-  
tk. II
- Tanda kesatuan



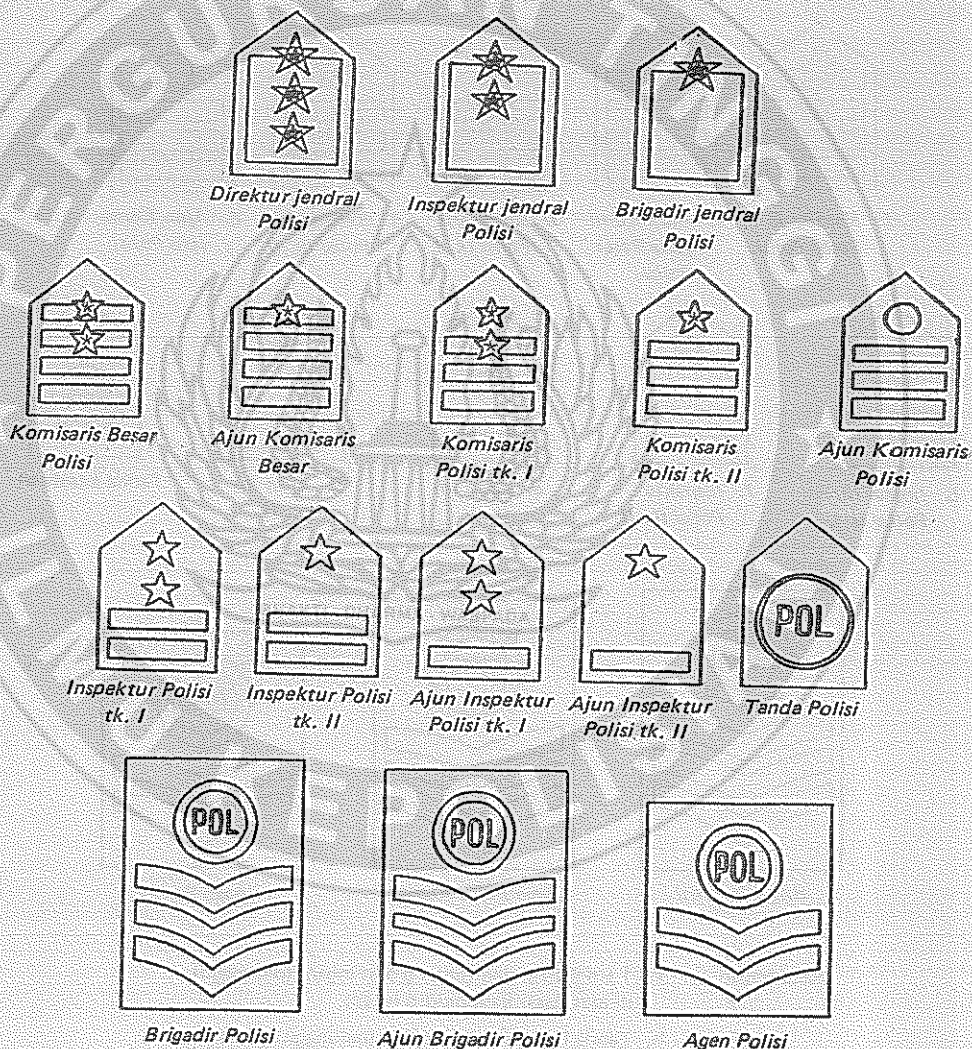
- Brigadir Polisi
- Agen Polisi Kepala.
- Agen Polisi.

- Keterangan :
- a. 1 s/d 9 strip dan Bintang dari logam (perunggu) di atas dasar kain bludru hitam.
  - b. Tanda kesatuan dari logam (perunggu) di atas dasar kain bludru hitam.
  - c. Brigadir Polisi s/d Agen Polisi dasar hijau kemeja Strip Warna coklat tua. Tanda Brimob dasar bundaran dalam warna merah. Lingkaran luar warna coklat tua. Iajur Brimob di atas dasar hitam.

Gambar 21

SK. MENTERI/KEPALA KEPOTILISIAN NEGARA

Tanggal 8 Juni 1961 No. 29/SK/MK/1961



- Keterangan :
1. Strip dan bintang terbuat dari logam (perunggu) di atas dasar kain beludru hitam.
  2. Tanda Polisi terbuat dari Logam (perunggu) di atas kain beludru hitam.

Menurut Tap MPRS No. II/MPRS/1960 Kepolisian ditingkatkan statusnya sebagai unsur ABRI, disusul pada tanggal 19 Juni 1961 DPRGR mengesahkan UU No. 13/1961 yaitu UU Pokok Kepolisian. Pada tanggal 12 April 1962 sebutan Kepolisian Negara RI berubah menjadi AKRI dengan dasar Kepres RI No. 134/1962. Dengan demikian sebutan Menteri/KKN dirobah menjadi Menteri/KASAK Negara. Kemudian pada tanggal 30 Januari 1963 dengan Kepres RI No. 15/1963, Menteri/KASAK diganti menjadi Men Pangak.

Terhitung mulai tanggal 30 Desember 1963 itu pula, dengan Kepres RI No. 276 Th. 1963 Irjen Pol Soetjipto Danoekoesoemo diangkat menjadi Men Pangak menggantikan Komjen Pol. Soekarno Djojonagoro.

Kedudukan Kepolisian semakin penting sesuai dengan perkembangan dan tuntutan masa, yaitu dengan Keppres RI. No. 290 Th. 1964, menetapkan dengan tegas status kedudukan AKRI menjadi sederajat dengan ketiga Angkatan lainnya (AD, AL, AU). Dan semasa Kabinet Dwikor mulai tanggal 9 Mei 1965 dengan Keppres RI. No. 111/th 1965, Irjen Pol. Soetjipto Joedodihardjo sebagai Men Pangak. Sementara itu dengan SK. Men Pangak No. Pol. 11/SK/MK/1964 tanggal 14 Februari 1964, telah diadakan reorganisasi terhadap Organisasi Kepolisian Negara RI, ter-

masuk perubahan seragam kepolisian terutama tanda pangkat yang berlaku sampai tahun 1972. Juga pakaian berubah secara besar-besaran, yaitu warna pakaian menjadi dua warna, kemeja warna khaki, celana warna coklat (two tone) dan pet warna coklat.

Selain itu sabuk hias tidak dipakai lagi. PDH kemeja lengan pendek, sedangkan PDL lengan panjang, celana dan kemeja warna hijau. Berbeda untuk anggota Brimob yaitu berwarna khaki lebih tua.

Susunan dan nama kepangkatan pada periode tahun 1965 sampai tahun 1972 adalah sbb :

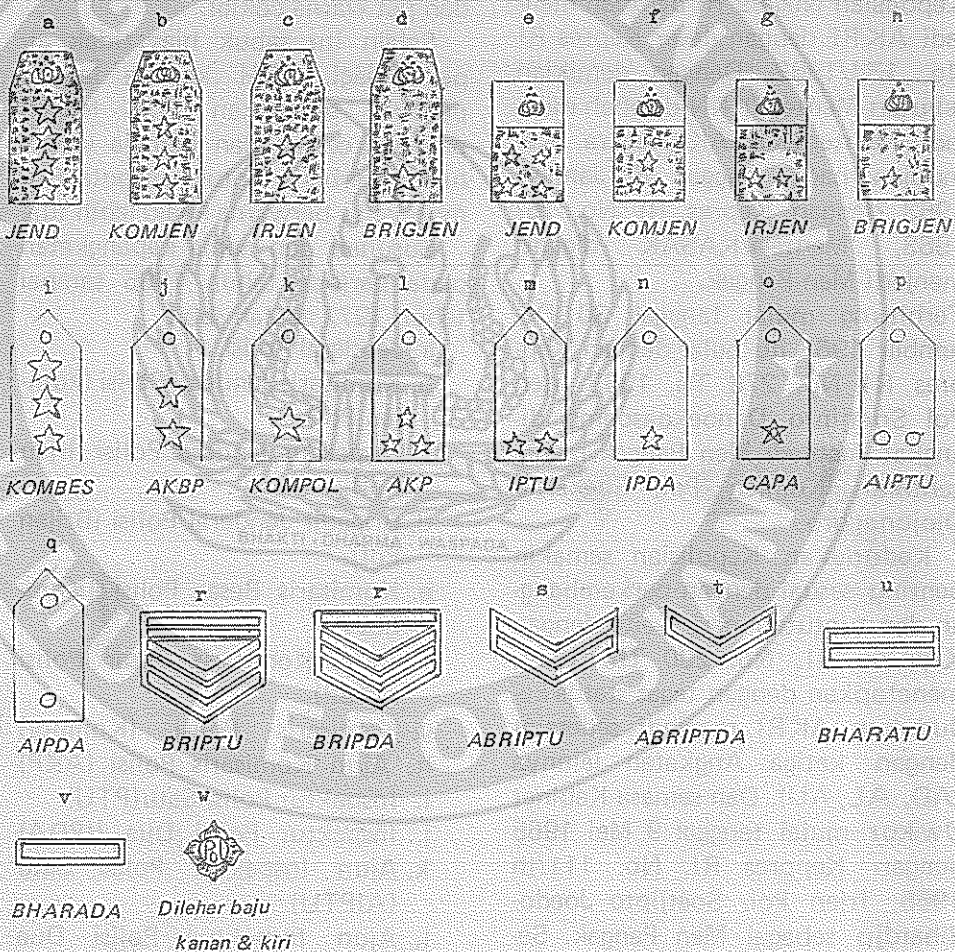
- a. Jenderal Polisi.
- b. Komisariss Jenderal Polisi (komjen Pol).
- c. Inspektur Jenderal Polisi (Irjen Pol).
- d. Brigadir Jenderal Polisi (Brijen Pol).
- e. Komisariss Besar Polisi (Kombes Pol)
- f. Ajun Komisariss Besar Polisi (AKBP)
- g. Komisariss Polisi (Kopol)
- h. Ajun Komisariss Polisi (AKP)
- i. Inspektur Polisi Satu (PTU)
- j. Inspektur Polisi Dua (IPDA)
- k. Ajun Inspektur Polisi Satu (AIPTU)
- l. Ajun Inspektur Polisi Dua (AIPDA)
- m. Brigadir Polisi Satu (BRIPTU)
- n. Brigadir Polisi Dua (BRIPDA)
- o. Ajun Brigadir Polisi Satu (ABRIPTU)

p. Ajun Brigadir Polisi Dua  
(ABRIPDA0

q. Bhayangkara Satu (BHARATU)  
r. Bhyangkara Dua (BHARADA)

Gambar 22.

TANDA-TANDA PANGKAT PERIODE 1965 - 1972



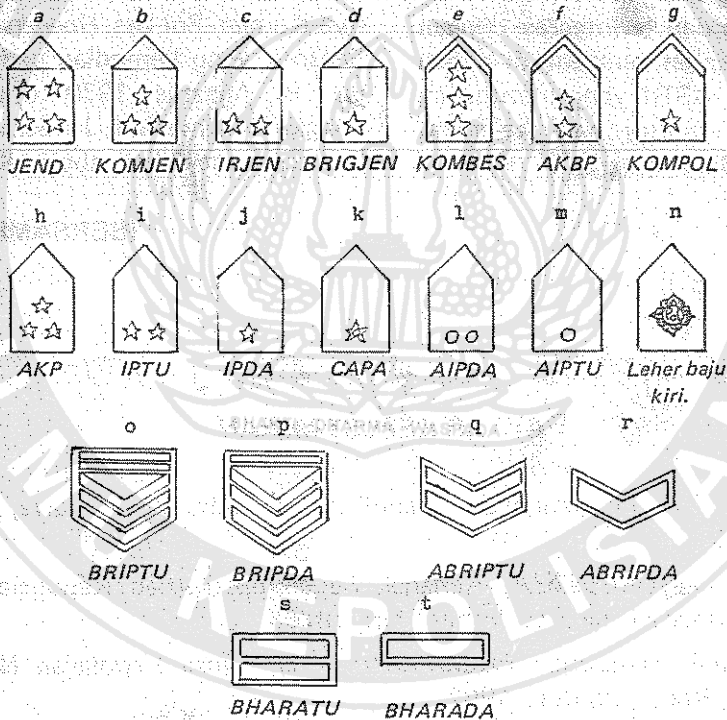
Keterangan : — a s/d d Tanda Pangkat Upacara, Bintang, Lambang dan dasa berwarna kuning emas.  
— e s/d h. Tanda Pangkat Harian, bintang dan dasarnya kuning emas. Lambang kuning emas di atas dasar kain coklat.



- l s/d k. Bintang Besar dan knop kuning emas atas dasar kain coklat, untuk TPH/TPU.
- l s/d u. Bintang kecil dan knop warna kuning emas atas dasar kain coklat, untuk TPH/TPU. Khusus Capa bintang bolong.
- p dan q. knop dan lambang putih perak atas dasar kain coklat.
- r s/d v. Tanda pangkat kuning atas dasar coklat.

Gambar 23

TANDA PANGKAT LAPANGAN PERIODE 1965 – 1972



Keterangan :

1. a s/d d : Bintang kuning emas atas dasar hitam bludru (segi empat) segi tiga berlapis kuning emas.
2. e s/d g : Bintang kuning emas atas dasar hitam bludru, strip bengkok warna kuning emas.
3. h s/d l : Bintang kuning emas atas dasar hitam bludru. Khusus Capa bintang bolong.
4. l dan m : Knop putih perak atas dasar hitam bludru.
5. n : Di pasang dileher baju kiri, kuning emas untuk Perwira ; putih perak Bintara ke bawah.
6. o s/d t : Strip pangkat warna kuning atas dasar hijau (sesuai warna pakaian)

Keppres RI No. 290 tahun 1964 disempurnakan lagi pada tanggal 23 Juni 1965 yang menegaskan lagi, bahwa kedudukan AKRI sejajar dan sederajat dengan Angkatan Darat, Laut, Udara, dan merupakan unsur dari ABRI. Dan segala hal ikhwal mengenai personal, materil, keuangan, organisasi, administrasi dan masalah perawatan. Dalam arti luas Angkatan Kepolisian RI diatur secara umum dan terintegrasi dengan ketiga angkatan tersebut di dalam pengaturan ABRI yang merupakan pengaturan pokok bagi ke-empat Angkatan Bersenjata.

Angkatan Kepolisian RI dengan Keppres No. 52 tahun 1969, tanggal 1 Juli 1969 kembali dengan nama Kepolisian Negara RI, sedangkan Panglima Angkatan Kepolisian diganti dengan sebutan Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri). Sementara itu dengan Keppres RI. No. 131/ABRI/1968 tanggal 5 Mei 1968 jabatan Kapolri telah diserahkan kepada penggantinya Komjen Pol Drs. Hoegeng Imam Santoso yang kemudian pada tanggal 8 Agustus 1970 dinaikkan pangkatnya menjadi Jenderal Polisi dan tetap menjabat sebagai Kapolri.

(BERSAMBUNG)

**DAFTAR KEPUSTAKAAN**

1. M. OUDANG, Perkembangan Kepolisian di Indonesia, Jakarta, Mahabrata, 1952.
2. MEMET TANUMIDJAJA, Almanak Seperempat Abad Kepolisian Republik Indonesia, Jakarta, Mabes Polri, 1970.
3. M. Karyadi, Himpunan Peraturan-Peraturan Dinas Kepolisian Negara, Jilid Dua, Bogor, Politeia, 1962.
4. M. KARYADI, Polisi, Bogor, Politeia, 1976.
5. Sejarah Direktorat Intendans Kolog Polri, Jakarta 1972.